



PERAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD N MENDABE ACEH TENGGARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

¹ Heriani, ² Rina Setyaningsih, ³ Mustaqim Hasan

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: rasmita15@guru.sd.belajar.id

Abstract

This study examines the role of the professional competence of Islamic Education (PAI) teachers in improving student learning achievement at SDN Mendabe, Aceh Tenggara, during the 2024/2025 academic year. The research aims to explore how the teacher's professional competence, including mastery of teaching materials, teaching management skills, and continuous learning, influences student outcomes in Islamic Education subjects. The findings show that the PAI teacher at SDN Mendabe successfully implemented relevant teaching strategies that align with students' characteristics, such as demonstration and hands-on practice in religious activities. Furthermore, teacher role-modeling significantly contributed to creating a conducive learning environment, motivating students to engage actively in religious practices. The study also highlights the importance of school support and the synergy between teachers and school management in enhancing educational quality. Despite limited facilities, the teacher's creativity in adapting teaching methods has shown positive results in improving student achievement not only cognitively but also affectively and psychomotorically. The study concludes that the professional competence of PAI teachers is a crucial factor in fostering religious character and improving students' academic performance in Islamic Education.

Keywords: Professional Competence, Islamic Education, Teacher Role-Modeling, Student Achievement, Teaching Strategies

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peranan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Mendabe, Aceh Tenggara, pada tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana kompetensi profesional guru, yang mencakup penguasaan materi ajar, keterampilan mengelola pembelajaran, dan pembelajaran berkelanjutan, mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Mendabe berhasil menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa, seperti metode demonstrasi dan praktik langsung dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, keteladanan guru juga memiliki kontribusi besar dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan sekolah dan sinergi antara guru dan manajemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas, kreativitas guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan prestasi siswa tidak hanya secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Kesimpulannya, kompetensi profesional guru PAI merupakan faktor penting dalam membentuk karakter religius dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam..

Kata Kunci: Kompetensi Profesional, Pendidikan Agama Islam, Keteladanan Guru, Prestasi Belajar, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa, di mana guru memegang peran sentral sebagai ujung tombak dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral kepada peserta didik (Hasan et al., 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan prestasi akademik siswa. Profesionalisme guru PAI tidak hanya tercermin dari kemampuan menguasai materi ajar, tetapi juga dari kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian yang terintegrasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Kompetensi profesionalisme ini menjadi salah satu indikator utama keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya di tingkat sekolah dasar (Abidin, 2017).

Di SD Negeri Mendabe, Aceh Tenggara, seperti halnya di banyak sekolah dasar lainnya, pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk landasan kepribadian siswa. Pada usia ini, siswa sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan sangat membutuhkan sosok guru yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mampu menjadi teladan dan pembimbing yang menginspirasi. Guru PAI diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik, efektif, dan bermakna sehingga mampu mendorong motivasi dan semangat belajar siswa yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi belajar.

Kompetensi profesionalisme guru PAI meliputi penguasaan materi ajar secara mendalam, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif, serta kemampuan mengevaluasi proses dan hasil belajar secara objektif (Rasyid, 2019). Selain itu, kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, dan orang tua juga merupakan bagian dari profesionalisme yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang guru PAI yang profesional mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran, bukan hanya sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi juga sebagai nilai kehidupan yang menjiwai seluruh proses Pendidikan (Madrasah Tsanawiyah Negeri & Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur, 2019).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa belum semua guru PAI memiliki kompetensi profesional yang optimal. Masih dijumpai guru yang mengajar dengan metode konvensional tanpa variasi, kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, serta kurang melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Hal ini tentu berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di samping itu, beberapa guru PAI juga mengalami kendala dalam mengelola kelas yang heterogen, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang keluarga, maupun kondisi psikologis peserta didik.

Prestasi belajar merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Bloom, prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Lomu et al., 2018). Dalam konteks pendidikan agama, ketiga aspek tersebut harus berjalan seimbang. Guru PAI yang profesional mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif seperti hafalan ayat atau penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga pada aspek afektif seperti penghayatan nilai-nilai keislaman serta aspek psikomotor dalam praktik ibadah sehari-hari.

Peningkatan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Mendabe menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi secara serius oleh semua pihak, terutama oleh guru PAI. Salah satu strategi yang dianggap efektif dalam menjawab tantangan ini adalah dengan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru melalui pelatihan, supervisi akademik, serta pembinaan berkelanjutan yang berbasis pada kebutuhan nyata di lapangan. Profesionalisme guru tidak datang secara instan, tetapi melalui proses panjang yang melibatkan komitmen, pengalaman, dan pembelajaran yang terus-menerus (Cleopatra, 2015).

Berbagai studi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih kreatif dalam menyampaikan materi, lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, dan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang. Sebaliknya, guru yang kurang profesional cenderung bersikap pasif, monoton, dan kurang mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Di SD Negeri Mendabe, upaya peningkatan profesionalisme guru PAI menjadi fokus penting dalam pengembangan mutu pendidikan agama Islam. Sekolah telah melakukan berbagai upaya seperti pelatihan guru, pembinaan rutin, dan monitoring evaluasi pembelajaran. Namun, sejauh mana upaya tersebut berdampak terhadap prestasi belajar siswa masih perlu dikaji lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui secara lebih spesifik bagaimana peran kompetensi profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah ini.

Dengan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kompetensi profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Mendabe Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pembelajaran agama Islam di tingkat sekolah dasar secara lebih terarah dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Hoy, 2010). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai peran kompetensi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian kualitatif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali data langsung dari sumbernya melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga fenomena yang diteliti dapat dipahami secara utuh dalam konteks natural (Sidiq & Choiri, 2019).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Mendabe, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena sekolah tersebut memiliki program pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang cukup aktif dan menjadi perhatian khusus dari pihak sekolah dalam upaya pembentukan karakter dan peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, dengan waktu pelaksanaan selama kurang lebih dua bulan.

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di SDN Mendabe serta peserta didik kelas IV hingga kelas VI yang menjadi sasaran dari proses pembelajaran. Informan tambahan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan beberapa orang tua siswa yang terlibat aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pengalaman mengajar, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran PAI, dan tingkat interaksi dengan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Danar Pramita et al., 2021). Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran di dalam kelas untuk mengamati bagaimana guru PAI menerapkan kompetensinya dalam kegiatan mengajar. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai persepsi mereka terhadap profesionalisme guru dan pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Dokumentasi meliputi pengumpulan data tertulis seperti silabus, RPP, nilai raport siswa, dan catatan-catatan hasil evaluasi pembelajaran.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi Teknik (Handoko et al., 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting dan relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola temuan yang muncul selama penelitian berlangsung.

Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran nyata dan mendalam mengenai bagaimana kompetensi profesionalisme guru PAI berkontribusi terhadap

peningkatan prestasi belajar siswa di SDN Mendabe, serta menjadi dasar pertimbangan untuk pengembangan kebijakan pendidikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Mendabe, Aceh Tenggara, khususnya pada mata pelajaran PAI. Data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru PAI dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa beberapa faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah penguasaan materi oleh guru, strategi pembelajaran yang diterapkan, serta pengaruh motivasi dan keteladanan guru.

1. Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI di SDN Mendabe terbukti memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan kemampuannya dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Penguasaan materi yang dimiliki oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami konsep-konsep penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) (Dudung, 2018).

Guru PAI di SDN Mendabe tidak hanya menguasai materi PAI secara teori, tetapi juga mampu memberikan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dalam mengajarkan materi fikih, guru mampu menjelaskan hukum-hukum ibadah seperti wudhu dan shalat dengan contoh yang mudah dipahami oleh siswa, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi dalam menyampaikan materi secara kontekstual, yang sangat bermanfaat bagi pemahaman siswa.

Selain itu, guru PAI di SDN Mendabe juga aktif mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI. Kegiatan pengembangan profesional ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga memberikan wawasan baru dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya, meskipun terbatas dalam hal infrastruktur, guru PAI di sekolah ini berusaha menggunakan teknologi sederhana seperti video islami dan animasi pendidikan untuk membantu siswa dalam memahami materi secara visual.

2. Strategi Pembelajaran yang Diterapkan

Guru PAI di SDN Mendabe menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah diskusi kelompok, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pemikiran dan belajar bersama. Dalam diskusi ini, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka,

menjawab pertanyaan, dan mendiskusikan berbagai topik yang terkait dengan agama (Mantazli et al., 2022). Dengan metode ini, guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang dipelajari.

Selain diskusi kelompok, guru PAI juga menerapkan metode tanya jawab sebagai strategi pembelajaran. Metode ini dilakukan untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, serta untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami. Metode ini juga memungkinkan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami konsep-konsep penting dalam PAI dan memberikan penjelasan lebih lanjut jika diperlukan.

Salah satu pendekatan yang paling menonjol dalam pembelajaran PAI di SDN Mendabe adalah penggunaan metode demonstrasi. Pada topik-topik seperti tajwid, akhlak, dan ibadah, guru PAI melakukan praktik langsung di depan kelas. Misalnya, ketika mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, guru memberikan demonstrasi langsung mengenai cara-cara yang tepat dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa kemudian diminta untuk menirukan bacaan guru secara bersama-sama, kemudian secara individu untuk memastikan bahwa mereka dapat membaca dengan benar.

Pendekatan kontekstual berbasis nilai-nilai kehidupan sehari-hari juga digunakan oleh guru PAI untuk membantu siswa lebih mudah memahami dan menerapkan pelajaran agama dalam kehidupan mereka. Misalnya, guru mengaitkan pelajaran tentang akhlak dengan perilaku sehari-hari siswa, seperti sikap hormat terhadap orang tua dan guru, kejujuran dalam berinteraksi dengan teman, serta pentingnya kedisiplinan dalam belajar dan beribadah. Dengan menghubungkan pelajaran agama dengan pengalaman nyata siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka (Agama Islam Negeri Sulthan Thaha saifuddin Jambi, 2016).

Guru PAI juga aktif menciptakan media pembelajaran sederhana seperti kartu soal, lembar aktivitas, dan lembar evaluasi mandiri untuk membantu siswa dalam belajar secara mandiri. Media-media pembelajaran ini membantu siswa mengingat materi pelajaran secara lebih efektif dan meningkatkan interaksi mereka dengan pelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif ini juga menjadi sarana untuk menambah keaktifan siswa dalam belajar dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

3. Pengaruh Terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh strategi pembelajaran dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa sangat terlihat dalam hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan data nilai yang diperoleh dari dokumentasi hasil belajar siswa, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sebelum guru PAI menerapkan berbagai strategi pembelajaran dan meningkatkan kompetensinya, rata-rata nilai siswa berada pada angka 72. Namun, setelah beberapa bulan diterapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kompeten oleh guru, rata-rata nilai siswa naik menjadi 82.

Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran dan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik siswa memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan pencapaian siswa (Agama Islam Negeri

Sulthan Thaha saifuddin Jambi, 2016). Peningkatan tidak hanya terjadi dalam aspek kognitif atau pengetahuan, tetapi juga dalam aspek afektif, seperti perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih tertarik dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran agama, yang tercermin dalam sikap mereka yang lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah dan lebih terbuka dalam berdiskusi tentang nilai-nilai agama.

Kepala sekolah juga menegaskan bahwa kehadiran guru PAI yang profesional memberikan dampak positif terhadap seluruh kegiatan pembelajaran agama di sekolah. Guru PAI yang selalu menunjukkan keteladanan dan semangat dalam mengajar memberikan motivasi lebih bagi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan penuh semangat. Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar siswa tidak hanya didorong oleh kemampuan akademik guru, tetapi juga oleh kemampuannya untuk menjadi contoh yang baik dalam berakhlak dan menjalankan ajaran agama.

Selain itu, peningkatan prestasi juga tercermin dalam aktivitas siswa di luar jam pelajaran, seperti dalam kegiatan tadarus, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam. Siswa yang sebelumnya tidak terlalu aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, kini lebih terlibat dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap aktivitas agama. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI tidak hanya mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam ranah kognitif, tetapi juga mampu membentuk karakter religius yang lebih kuat pada siswa.

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan peran penting kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SDN Mendabe, Aceh Tenggara. Beberapa temuan utama yang muncul dari penelitian ini akan dibahas secara mendalam dalam sub-sub berikut, yang mencakup kompetensi profesional sebagai pilar pendidikan berkualitas, relevansi strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa, peran keteladanan guru, sinergi antara kompetensi guru dan lingkungan sekolah, serta implikasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

1. Kompetensi Profesional Sebagai Pilar Pendidikan Berkualitas

Kompetensi profesional merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Kunandar (2011), kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam, serta kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang mendidik dan menginspirasi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Mendabe telah berhasil mewujudkan kompetensi profesional ini meskipun berada di wilayah dengan keterbatasan fasilitas.

Keberhasilan guru PAI dalam menguasai materi ajar secara mendalam sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi PAI mampu menyampaikan pengetahuan agama secara efektif kepada siswa. Dengan demikian, materi yang kompleks seperti fikih, akhlak, dan ibadah dapat disampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami siswa. Penguasaan materi ini juga

memungkinkan guru untuk menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan memadai, yang tentunya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Lebih jauh lagi, guru PAI di SDN Mendabe menunjukkan semangat belajar sepanjang hayat. Mereka tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga terus meningkatkan kapabilitasnya melalui berbagai pelatihan, baik yang diadakan secara online maupun luring. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru tidak statis, melainkan berkembang secara berkelanjutan seiring dengan refleksi dan upaya untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Mengikuti pelatihan secara rutin juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengeksplorasi metode dan teknik pembelajaran terbaru, serta memahami dinamika pendidikan yang terus berkembang. Dengan demikian, profesionalisme guru tidak hanya mengandalkan pengalaman, tetapi juga terus ditingkatkan dengan pembelajaran yang berkelanjutan.

Guru yang terus mengembangkan kompetensinya, baik dari sisi pengetahuan agama maupun keterampilan mengajar, akan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru tidak hanya menjadi fondasi bagi kualitas pendidikan, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

2. Relevansi Strategi Pembelajaran dengan Karakteristik Siswa SD

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SDN Mendabe sangat relevan dengan karakteristik siswa usia dasar yang cenderung aktif, ingin tahu, dan lebih suka belajar dengan pendekatan visual serta konkret. Guru PAI memanfaatkan pendekatan yang mengedepankan pengalaman langsung dan praktik dalam pembelajaran. Misalnya, dalam mengajarkan materi seperti wudhu, shalat, dan membaca Al-Qur'an, guru tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga melakukan demonstrasi di depan kelas.

Metode demonstrasi terbukti sangat efektif karena memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana suatu praktik dilakukan, yang sangat penting untuk siswa sekolah dasar yang cenderung lebih mudah memahami materi dengan cara visual dan praktikal. Pembelajaran seperti ini juga mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif. Dalam hal ini, siswa tidak hanya mempelajari ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini juga didukung oleh teori konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar masih berada dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak-anak membutuhkan pengalaman langsung untuk membangun pengetahuan dan pemahaman mereka. Oleh karena itu, metode demonstrasi yang digunakan guru PAI di SDN Mendabe sangat cocok dengan tahap perkembangan kognitif siswa yang masih mengutamakan pengalaman konkret.

Strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai materi PAI. Pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif juga membuat mereka lebih termotivasi

dan bersemangat untuk belajar. Dengan demikian, relevansi strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

3. Keteladanan Guru PAI dalam Mendorong Prestasi Belajar

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah peran keteladanan guru dalam membentuk suasana pembelajaran yang religius dan berintegritas. Keteladanan yang diberikan oleh guru PAI tidak hanya dalam bentuk pengajaran akhlak dan nilai-nilai agama, tetapi juga dalam contoh konkret yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan pandangan Lickona (1991), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan keteladanan nyata dari guru. Keteladanan guru dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di kelas memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa.

Guru PAI di SDN Mendabe tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan teladan dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan ketekunan. Dalam wawancara dengan siswa, banyak yang menyebutkan bahwa mereka sangat menyukai pelajaran PAI karena guru mereka adalah sosok yang menyenangkan, sabar, dan penuh kasih sayang. Keteladanan guru dalam menunjukkan perilaku baik membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk meniru sikap tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Suasana kelas yang dibangun oleh keteladanan guru ini sangat kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif. Ketika siswa melihat gurunya menjalankan ajaran agama dengan sungguh-sungguh dan konsisten, mereka merasa lebih mudah untuk mengikuti dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan guru tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter siswa yang berbasis pada nilai-nilai agama.

4. Sinergi Antara Kompetensi Guru dan Lingkungan Sekolah

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan guru semata, tetapi juga pada lingkungan sekolah yang mendukung. Dalam konteks SDN Mendabe, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kompetensi guru, termasuk guru PAI. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan diri melalui pelatihan dan memperkenalkan metode pembelajaran baru yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Lingkungan sekolah yang mendukung juga sangat penting untuk menciptakan iklim belajar yang positif. Meskipun SDN Mendabe memiliki keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya sarana belajar modern seperti LCD proyektor atau laboratorium mini untuk praktik keagamaan, guru PAI mampu menyiasati keterbatasan ini dengan kreativitas. Misalnya, guru menggunakan papan tulis sebagai media utama untuk menjelaskan materi, serta memanfaatkan perangkat pribadi seperti ponsel untuk memutar audio bacaan Al-Qur'an.

Sinergi antara kompetensi guru dan lingkungan sekolah yang mendukung sangat berpengaruh dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Ketika guru didukung oleh kepala sekolah yang peduli terhadap peningkatan kualitas pendidikan, serta didukung oleh lingkungan yang kondusif untuk belajar, maka proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif.

5. Implikasi terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Peningkatan prestasi belajar siswa di SDN Mendabe menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI berperan sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Prestasi siswa tidak hanya meningkat dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini selaras dengan teori Bloom (1956) yang membagi tujuan pendidikan ke dalam tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam domain kognitif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih baik tentang materi PAI, seperti bacaan Al-Qur'an, fikih, dan akhlak. Dalam domain afektif, siswa menunjukkan sikap yang lebih religius, seperti lebih rajin melaksanakan ibadah dan menunjukkan sikap yang lebih baik terhadap orang lain. Dalam domain psikomotorik, siswa menjadi lebih terampil dalam melaksanakan ibadah, seperti wudhu dan shalat, dengan benar.

Siswa yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI, lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti tadarus, shalat dhuha berjamaah, dan peringatan hari besar Islam, menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang dikelola dengan baik tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter religius yang lebih kuat pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Mendabe Aceh Tenggara, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kompetensi profesional yang mencakup penguasaan materi ajar, keterampilan mengelola pembelajaran, serta semangat untuk terus belajar dan berkembang, terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan agama di sekolah tersebut.

Guru PAI di SDN Mendabe telah berhasil mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa, seperti penggunaan metode demonstrasi dan praktik langsung dalam pembelajaran ibadah. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivis Piaget, yang mengemukakan bahwa anak-anak pada usia sekolah dasar membutuhkan pengalaman konkret dalam pembelajaran. Pendekatan yang mengedepankan pengalaman langsung ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru PAI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mencontohkannya dalam tindakan sehari-hari. Keteladanan guru yang disiplin, sabar, dan penuh kasih sayang menciptakan iklim kelas yang kondusif dan memotivasi siswa untuk meniru sikap tersebut dalam kehidupan mereka.

Selain itu, sinergi antara kompetensi guru dan dukungan dari lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah yang peduli terhadap pengembangan kompetensi guru, juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas di sekolah, kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, seperti menggunakan papan tulis dan perangkat pribadi, membuktikan bahwa profesionalisme guru tidak bergantung pada fasilitas yang mewah, tetapi pada kemampuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi yang ada.

Akhirnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan afektif dan psikomotorik. Siswa semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI, serta lebih terampil dalam melaksanakan ibadah dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru PAI berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter religius dan peningkatan prestasi belajar siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2017). Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(01), 1-17. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/420>
- Agama Islam Negeri Sulthan Thaha saifuddin Jambi, I. (2016). PENINGKATAN KECAKAPAN PERSONAL MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 327-348. <https://doi.org/10.21009/JPUD.102.08>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168-181. <https://doi.org/10.30998/FORMATIF.V5I2.336>
- Daniar Pramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Widya Gama Press*.
- Dudung, A. (2018). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19. <https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&q=administrasi+pendidikan&ots=Altwn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&q=administrasi+pendidikan&ots=Altwn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s)
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Hidayati Murtafiah, N. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34-54. <https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Lomu, L., Sri, D., & Widodo, A. (2018). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>
- Madrasah Tsanawiyah Negeri, G., & Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur, J. (2019). PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII MTsN 17

- JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 89-99. <https://doi.org/10.32678/GENEOLOGIPAI.V6I2.2333>
- Mantazli, Warisno, A., Hasan, M., & Hartati, S. (2022). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS AKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 80-91. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/599>
- Rasyid, A. (2019). PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII MTsN 17 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 89-99. <https://doi.org/10.32678/GENEOLOGIPAI.V6I2.2333>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).